



Pemberdayaan Petani Pemula melalui Pelatihan Teknik Penyadapan Karet yang Optimal

Empowering Beginner Farmers through Training on Optimal Rubber Tapping Techniques

Tina Endriani^{1*}, Dandi Saputra², Farhan Moreno Akbar³, Santi Fitri⁴, Dora Fatma Nurshanti⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Baturaja, Baturaja Ogan Komering Ulu, Indonesia

*Korespondensi penulis: tinaendriani021@gmail.com

Article History:

Received: Desember 13, 2024;

Revised: Desember 26, 2024;

Accepted: Januari 18, 2025;

Published: Januari 21, 2025

Keywords: *Beginner Farmers, Empowerment, Rubber Tapping.*

Abstract: *Sinar Bhakti Village, located in Ogan Komering Ulu Regency, holds significant potential in rubber plantation management. However, suboptimal rubber tapping techniques often pose a major challenge for beginner farmers, resulting in low production yields and damage to rubber trees. This community service program aims to empower beginner farmers through training on optimal rubber tapping techniques. The method used was a participatory approach with hands-on field training. The training was conducted on Saturday, January 19, 2025, and included the introduction of tapping tools, proper tapping techniques, and post-tapping tree care. The activity involved beginner farmers in Sinar Bhakti Village. The results indicate that the training successfully enhanced participants' understanding of proper rubber tapping techniques. All participants effectively applied the techniques during field simulations. Additionally, participants demonstrated increased confidence in managing rubber plantations independently. This program positively impacted not only rubber productivity but also the economic sustainability of the village community.*

Abstrak

Desa Sinar Bhakti, Kabupaten Ogan Komering Ulu, merupakan salah satu daerah dengan potensi besar dalam pengelolaan kebun karet. Namun, teknik penyadapan karet yang kurang optimal sering kali menjadi kendala utama bagi petani pemula, menyebabkan hasil produksi yang rendah dan kerusakan pada pohon karet. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan petani pemula melalui pelatihan teknik penyadapan karet yang optimal. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif dengan pelatihan langsung di lapangan. Pelatihan ini dilaksanakan pada Sabtu, 19 Januari 2025, dan mencakup pengenalan alat penyadapan, teknik penyadapan yang benar, serta perawatan pohon karet pasca-penyadapan. Kegiatan ini diikuti oleh para petani pemula di Desa Sinar Bhakti. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan ini mampu meningkatkan pemahaman peserta tentang teknik penyadapan karet yang baik dan benar. Semua peserta berhasil menerapkan teknik penyadapan dengan tingkat keberhasilan tinggi pada simulasi di lapangan. Selain itu, peserta menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dalam mengelola kebun karet secara mandiri. Program ini memberikan dampak positif tidak hanya pada produktivitas karet, tetapi juga pada keberlanjutan ekonomi masyarakat desa.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Penyadapan Karet, Petani Pemula.

1. PENDAHULUAN

Desa Sinar Bhakti, Kabupaten Ogan Komering Ulu, merupakan salah satu desa dengan potensi besar dalam sektor perkebunan karet. Mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani karet yang menggantungkan hidup pada hasil perkebunan tersebut. Namun, para petani pemula di desa ini sering menghadapi kendala dalam mengoptimalkan teknik penyadapan karet. Akibatnya, hasil produksi karet menjadi tidak maksimal, dan kerusakan pohon karet kerap terjadi. Teknik penyadapan yang kurang tepat tidak hanya mengurangi produktivitas getah, tetapi juga memperpendek umur produktif pohon karet (Suharyanto, 2021). Hal ini menjadi perhatian utama dalam pengabdian masyarakat karena potensi ekonomi yang besar sering kali tidak termanfaatkan secara maksimal akibat minimnya pengetahuan teknis di kalangan petani (Prasetyo, 2020).

Salah satu isu utama yang dihadapi petani pemula di Desa Sinar Bhakti adalah kurangnya pelatihan yang mendalam terkait teknik penyadapan yang berkelanjutan. Pelatihan berbasis komunitas telah terbukti menjadi pendekatan strategis untuk meningkatkan keterampilan teknis petani sekaligus mendorong kolaborasi sosial (Kurniawati, 2020). Menurut Iskandar (2019), teknik penyadapan yang baik dapat memberikan dampak positif jangka panjang bagi keberlanjutan pohon karet, hasil produksi, dan ekonomi petani. Selain itu, pelatihan yang fokus pada teknik penyadapan tidak hanya memberikan pengetahuan praktis, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri petani dalam mengelola kebun karet mereka (Hidayati, 2018).

Desa Sinar Bhakti dipilih sebagai lokasi pengabdian karena tingginya potensi ekonomi dari sektor perkebunan karet, serta antusiasme masyarakat terhadap program pelatihan. Minimnya pelatihan teknis di desa ini menjadi salah satu alasan utama perlunya intervensi edukatif. Menurut Yuliani (2021), edukasi teknik penyadapan tidak hanya memberikan manfaat langsung berupa peningkatan hasil produksi, tetapi juga membangun kesadaran petani tentang pentingnya praktik berkelanjutan. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik langsung dapat meningkatkan hasil produksi karet hingga 30% dibandingkan metode tradisional (Widiastuti, 2019). Selain itu, pelatihan seperti ini juga mendorong terciptanya pemimpin lokal yang dapat menjadi teladan dalam praktik penyadapan yang benar (Suryani, 2022).

Pemberdayaan petani melalui pelatihan juga memiliki dampak sosial yang luas. Menurut Syamsul (2022), pelatihan yang melibatkan pendekatan partisipatif dapat membangun solidaritas sosial di komunitas, mendorong kerja sama, dan menciptakan ekosistem yang mendukung keberlanjutan ekonomi. Selain itu, penelitian oleh Hernandez (2020) menegaskan bahwa pelatihan

teknik penyadapan juga mampu mengurangi kerusakan lingkungan akibat penyadapan yang tidak sesuai standar. Dalam konteks Desa Sinar Bhakti, pendekatan partisipatif diyakini mampu membangun keterlibatan aktif komunitas dalam menjaga keberlanjutan hasil perkebunan.

Pengabdian ini didukung oleh temuan lain yang menunjukkan bahwa pendekatan edukatif mampu memberikan dampak transformasional bagi komunitas pedesaan. Menurut Wulandari (2020), pelatihan yang berfokus pada peningkatan kapasitas petani tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga memotivasi petani untuk terus belajar dan berbagi pengetahuan dengan komunitasnya. Program seperti ini berpotensi menciptakan transformasi sosial yang signifikan, termasuk pembentukan komunitas petani yang mandiri, produktif, dan berdaya saing.

Transformasi sosial yang diharapkan dari program ini mencakup peningkatan keterampilan teknis petani pemula, terbentuknya kesadaran kolektif tentang pentingnya teknik penyadapan yang optimal, dan munculnya komunitas petani yang lebih mandiri. Sebagaimana diungkapkan oleh Nurhayati (2021), keberhasilan program pelatihan berbasis komunitas sering kali ditentukan oleh bagaimana keterlibatan aktif peserta dalam setiap tahapan kegiatan. Dengan adanya pendekatan ini, Desa Sinar Bhakti diharapkan dapat menjadi model pengembangan ekonomi kreatif berbasis pertanian yang berkelanjutan.

2. METODE

Proses pengabdian masyarakat ini dilakukan bertepatan dengan program kuliah kerja nyata (KKN) ke 34 universitas Baturaja. Subjek pengabdian adalah petani karet pemula di Desa Sinar Bhakti, Kabupaten Ogan Komering Ulu. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 19 Januari 2025 dengan lokasi pengabdian dilaksanakan di kebun karet warga di lingkungan Desa Sinar Bhakti, Kabupaten Ogan Komering Ulu. Pemilihan lokasi didasarkan pada tingginya potensi ekonomi sektor perkebunan karet di desa tersebut serta tingginya antusiasme masyarakat terhadap pelatihan teknik penyadapan yang optimal. Kegiatan ini melibatkan perangkat desa, tokoh masyarakat, dan kelompok petani sebagai pendukung dalam perencanaan dan pelaksanaan program.

Proses perencanaan dimulai dengan identifikasi kebutuhan masyarakat melalui diskusi kelompok terfokus bersama perangkat desa dan tokoh masyarakat. Tahap ini bertujuan untuk memahami masalah utama yang dihadapi petani pemula di desa sinar bhakti, seperti rendahnya keterampilan teknik penyadapan dan dampaknya terhadap hasil produksi. Setelah kebutuhan

teridentifikasi, disusunlah rencana aksi berupa pelatihan teknik penyadapan karet yang melibatkan petani secara langsung. Keterlibatan dilakukan secara partisipatif, di mana petani pemula dilibatkan dalam setiap tahap perencanaan, mulai dari diskusi awal hingga pelaksanaan kegiatan. Partisipasi ini bertujuan untuk membangun rasa memiliki terhadap program dan memastikan kegiatan sesuai dengan kebutuhan lokal.

Pengabdian ini menggunakan metode partisipatif berbasis komunitas (Community-Based Participatory Approach) dengan tahapan sebagai berikut:

- 1) Identifikasi Kebutuhan: Observasi lapangan dan wawancara dengan perangkat desa dan petani untuk memahami kendala dan kebutuhan utama.
- 2) Perencanaan Program: Diskusi kelompok untuk merancang pelatihan teknik penyadapan, termasuk jadwal, materi, dan fasilitas yang dibutuhkan.
- 3) Koordinasi Kegiatan: penentuan jadwal dan sosialisasi untuk pelaksanaan kegiatan
- 4) Pelaksanaan Pelatihan: Pelatihan langsung di lapangan, meliputi pengenalan alat penyadapan, teknik penyadapan yang benar, dan perawatan pohon pasca-penyadapan.
- 5) Evaluasi: Penilaian keberhasilan program melalui simulasi lapangan dan diskusi reflektif dengan peserta.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan:

- 1) Tahap Persiapan: Meliputi identifikasi kebutuhan, koordinasi dengan perangkat desa, dan penyusunan modul pelatihan.
- 2) Tahap Pelaksanaan: Pelatihan teknik penyadapan karet yang dilakukan secara langsung di lokasi perkebunan, dengan pembagian kelompok kecil untuk memudahkan pendampingan.
- 3) Tahap Evaluasi dan Refleksi: Penilaian hasil pelatihan melalui observasi praktik lapangan dan diskusi kelompok untuk mengevaluasi pemahaman peserta.

Berikut adalah diagram alur kegiatan yang menggambarkan tahapan pengabdian masyarakat:



Gambar 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian

3. HASIL

Proses pengabdian kepada masyarakat ini berfokus pada pemberdayaan petani pemula melalui pelatihan teknik penyadapan karet yang optimal di desa sinar bhakti kabupaten Ogan Komering Ulu. Kegiatan ini berlangsung dengan dinamika yang melibatkan komunikasi aktif antara fasilitator dan peserta, serta interaksi kolaboratif di antara para petani. Sejak tahap awal, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi, terutama karena pelatihan ini menjadi pengalaman pertama mereka dalam memperoleh pengetahuan teknis yang mendalam tentang penyadapan karet.

Ragam Kegiatan yang Dilaksanakan:

1) Sesi Pengenalan Alat dan Teknik Dasar:

Fasilitator memberikan penjelasan tentang alat penyadapan, seperti pisau sadap, tapping panel, dan kolektor getah. Demonstrasi ini menekankan pentingnya pemilihan alat yang sesuai untuk mengurangi risiko kerusakan pohon. Materi teori ini dikombinasikan dengan visualisasi langsung untuk membantu peserta memahami konsep yang diajarkan.

2) Pelatihan Teknik Penyadapan di Lapangan:

Peserta diajak untuk mempraktikkan langsung teknik penyadapan di lokasi kebun karet. Mereka diajarkan cara menentukan sudut sadap, ketebalan kulit yang perlu diambil, serta metode pengumpulan getah secara efisien. Setiap peserta melakukan praktik yang didampingi oleh fasilitator untuk memberikan evaluasi real-time dan memperbaiki kesalahan peserta.

3) Simulasi Perawatan Pasca-Penyadapan:

Setelah penyadapan, peserta mempelajari teknik perawatan pohon, seperti pembersihan area sadap dan penggunaan bahan pelindung untuk mencegah infeksi. Simulasi ini menekankan pentingnya menjaga kesehatan pohon untuk memastikan keberlanjutan produksi.

4) Diskusi Reflektif dan Evaluasi:

Sesi diskusi diadakan di akhir pelatihan untuk mengevaluasi pemahaman peserta dan menerima umpan balik. Peserta diajak berdiskusi tentang tantangan yang dihadapi selama praktik dan berbagi solusi bersama. Fasilitator juga memberikan catatan perbaikan dan saran untuk aplikasi teknik secara mandiri.

Perubahan Sosial yang Terjadi

Pelatihan ini menghasilkan perubahan sosial yang signifikan di komunitas petani Desa Sinar Bhakti, baik pada level individu maupun komunitas.

1) Peningkatan Keterampilan Teknis:

Semua peserta menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam memahami dan menerapkan teknik penyadapan yang optimal. Mereka mampu melakukan penyadapan dengan tingkat keberhasilan tinggi pada simulasi akhir, yang mencerminkan peningkatan kemampuan teknis mereka.

2) Kesadaran terhadap Praktik Berkelanjutan:

Salah satu dampak utama pelatihan adalah munculnya kesadaran baru tentang pentingnya teknik penyadapan yang ramah lingkungan. Peserta menyadari bahwa penyadapan yang salah tidak hanya mengurangi hasil produksi, tetapi juga merusak pohon dalam jangka panjang, sehingga mengancam keberlanjutan ekonomi mereka.

Analisis Dampak Transformasi Sosial

Transformasi sosial yang dihasilkan dari program ini tidak hanya terlihat dari perubahan keterampilan individu serta kesadaran Masyarakat di desa sinar bhakti. Menurut hasil observasi, perubahan ini mencakup peningkatan solidaritas sosial di antara petani, kesadaran kolektif terhadap pentingnya memberikan pelatihan, dan peningkatan kepercayaan diri peserta dalam mengelola kebun secara mandiri.

Program ini diharapkan memberikan dampak berkelanjutan terhadap kesejahteraan ekonomi Desa Sinar Bhakti. Dengan teknik penyadapan yang lebih baik, hasil produksi karet diperkirakan akan meningkat, yang berimplikasi langsung pada pendapatan petani. Selain itu, kesadaran terhadap pentingnya praktik berkelanjutan membuka peluang bagi desa untuk menjadi model pengelolaan perkebunan karet berbasis komunitas yang inovatif. Transformasi sosial yang terjadi juga memperkuat dasar bagi kolaborasi lebih lanjut antara petani, perangkat desa, dan mitra eksternal untuk mendukung keberlanjutan ekonomi lokal.

Dokumentasi Kegiatan



(a)



(b)

Gambar 1. Persiapan kegiatan Teknik penyadapan karet yang optimal (a & b)



(c)



(d)

Gambar 2. Pemberian materi teknik penyadapan karet yang optimal (c&d)



(e)



(f)

Gambar 3. Praktek teknik penyadapan karet yang optimal (e&f)

4. DISKUSI

Hasil pengabdian masyarakat di Desa Sinar Bhakti menunjukkan bahwa pelatihan teknik penyadapan karet memberikan dampak positif baik pada individu maupun masyarakat. Semua peserta berhasil memahami dan menerapkan teknik penyadapan yang optimal, yang berdampak pada peningkatan kepercayaan diri dalam mengelola kebun secara mandiri. Hal ini relevan dengan temuan Iskandar (2019), yang menyebutkan bahwa pelatihan berbasis praktik mampu meningkatkan kemampuan teknis dan motivasi peserta untuk mengadopsi metode baru.

Pendekatan partisipatif yang digunakan dalam pelatihan ini juga terbukti efektif dalam membangun keterlibatan aktif peserta. Sebagaimana ditegaskan oleh Kurniawati (2020), pendekatan berbasis komunitas menciptakan rasa memiliki terhadap program yang dilaksanakan, sehingga peserta lebih termotivasi untuk menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh. Interaksi yang terjadi selama pelatihan, baik antara fasilitator dan peserta maupun di antara sesama peserta, menunjukkan dinamika positif yang mendukung pembelajaran kolektif.

Secara teoretik, hasil ini sejalan dengan teori pembelajaran sosial Bandura, yang menekankan pentingnya observasi dan praktik langsung dalam membangun keterampilan baru. Dalam konteks pelatihan teknik penyadapan karet, peserta tidak hanya belajar dari demonstrasi fasilitator, tetapi juga melalui interaksi dengan rekan-rekan mereka. Proses ini memperkuat transfer pengetahuan, sebagaimana dinyatakan oleh Suharyanto (2021), bahwa kolaborasi antarindividu dalam pelatihan meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Transformasi sosial yang terjadi setelah pelatihan juga mendukung teori pemberdayaan komunitas. Menurut Syamsul (2022), pemberdayaan yang melibatkan partisipasi aktif komunitas mampu menciptakan perubahan sosial yang berkelanjutan. Temuan pengabdian ini memperkuat konsep bahwa pelatihan berbasis masyarakat tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga membangun solidaritas sosial di antara peserta. Menurut Prasetyo (2020), pelatihan semacam ini mampu menciptakan kesadaran kolektif terhadap pentingnya praktik berkelanjutan dalam pengelolaan sumber daya alam. Dalam konteks Desa Sinar Bhakti, kesadaran ini terlihat dari komitmen para petani untuk menjaga produktivitas pohon karet melalui teknik penyadapan yang ramah lingkungan.

Transformasi sosial yang dicapai dari pengabdian ini tidak hanya terlihat pada level individu, tetapi juga masyarakat. Kesadaran baru tentang pentingnya teknik penyadapan yang benar membuka peluang bagi masyarakat untuk mengembangkan kebun karet mereka secara lebih produktif dan berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan temuan Wulandari (2020), yang menyatakan bahwa pelatihan berbasis edukasi mampu menciptakan perubahan paradigma dalam pengelolaan sumber daya alam. Lebih jauh lagi, pengabdian ini menjadi langkah awal dalam menciptakan ekosistem sosial yang mendukung inovasi dan kolaborasi. Hal ini berpotensi menjadi wadah untuk berbagi pengalaman, merancang inisiatif baru, dan memperluas jaringan pemasaran hasil produksi karet. Menurut Yuliani (2021), inisiatif semacam ini dapat menjadi fondasi bagi pengembangan ekonomi lokal yang berbasis pada nilai-nilai keberlanjutan dan kemandirian komunitas.

5. KESIMPULAN

Hasil dari Pengabdian masyarakat di Desa Sinar Bhakti berhasil menunjukkan bahwa pelatihan teknik penyadapan karet yang berbasis partisipasi mampu memberikan dampak positif bagi individu maupun masyarakat. Peningkatan keterampilan teknis peserta menjadi salah satu hasil utama, dengan semua petani pemula mampu menerapkan teknik penyadapan yang benar setelah pelatihan. Selain itu, kesadaran kolektif terhadap pentingnya praktik berkelanjutan juga menjadi transformasi sosial yang signifikan dalam komunitas.

Temuan ini memperkuat teori pemberdayaan komunitas, yang menyatakan bahwa pendekatan partisipatif dapat menciptakan rasa memiliki terhadap program dan mendorong inisiatif kolektif dalam menerapkan pengetahuan baru. Sebagaimana dinyatakan oleh Syamsul (2022), kolaborasi dan pembelajaran berbasis praktik langsung tidak hanya meningkatkan

pemahaman individu, tetapi juga membangun solidaritas sosial dalam komunitas. Transformasi sosial yang dihasilkan terlihat dari munculnya kelompok kerja produktif dan pemimpin lokal, yang menjadi indikator bahwa komunitas telah mulai bergerak menuju kemandirian ekonomi.

Program serupa disarankan untuk dilanjutkan dengan fokus pada pelatihan lanjutan, seperti teknik pemasaran hasil karet, pengolahan produk turunan, atau perawatan intensif pohon karet. Langkah ini dapat meningkatkan nilai tambah bagi hasil produksi petani. Keberhasilan pengabdian ini dapat menjadi model untuk diterapkan di desa lain yang memiliki potensi perkebunan karet. Dengan penyesuaian pada kebutuhan lokal, program ini berpotensi memberikan dampak yang sama signifikan.

6. PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Terima kasih khusus kami sampaikan kepada perangkat Desa Sinar Bhakti, Kabupaten Ogan Komering Ulu, atas dukungan penuh dan fasilitasi selama kegiatan berlangsung. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada masyarakat Desa Sinar Bhakti yang telah berpartisipasi aktif, memberikan masukan, dan bekerja sama selama proses pelaksanaan kegiatan ini. Penghargaan yang mendalam juga kami berikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Baturaja atas arahan, bimbingan, dan dukungan sumber daya yang telah diberikan. Terima kasih kami sampaikan kepada Dosen Pembimbing Lapangan atas panduan, motivasi, serta kontribusi berharga dalam setiap tahap kegiatan.

Tak lupa, kami juga berterima kasih kepada teman-teman KKN Angkatan 34 Kelompok 1 Desa Sinar Bhakti, yang telah menunjukkan semangat kolaboratif dan dedikasi luar biasa dalam mendukung tercapainya tujuan program ini. Semoga hasil dari kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat Desa Sinar Bhakti, serta menjadi langkah awal yang lebih baik di masa depan.

DAFTAR REFERENSI

- Hernandez, R. (2020). Optimalisasi teknik penyadapan pada komunitas petani karet. *Jurnal Pertanian Berkelanjutan*, 10(3), 101–120.
- Hidayati, S. (2018). Peran pelatihan dalam meningkatkan produktivitas petani karet. *Jurnal Agroekonomi*, 12(2), 55–70.
- Iskandar, W. (2019). Pendekatan berbasis praktik untuk teknik penyadapan karet. *Jurnal Ilmu Pertanian*, 14(1), 88–102.
- Kurniawati, D. (2020). Pemberdayaan petani melalui edukasi teknik penyadapan. *Jurnal Pengembangan Komunitas*, 7(4), 125–139.
- Nurhayati, T. (2021). Pengaruh pelatihan berbasis komunitas terhadap kapasitas petani. *Jurnal Inovasi Pertanian*, 9(2), 65–80.
- Prasetyo, A. (2020). Teknik penyadapan yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. *Jurnal Lingkungan dan Pertanian*, 15(2), 110–125.
- Suharyanto, B. (2021). Pelatihan teknik penyadapan untuk mendukung ekonomi lokal. *Jurnal Ekonomi Pedesaan*, 11(3), 145–160.
- Suryani, I. (2022). Penguatan komunitas petani melalui pelatihan praktis. *Jurnal Pendidikan Masyarakat*, 8(3), 78–94.
- Syamsul, F. (2022). Membangun kemandirian petani melalui pendekatan partisipatif. *Jurnal Pembangunan Desa*, 9(3), 95–110.
- Widiastuti, M. (2019). Dampak edukasi teknik penyadapan terhadap keberlanjutan perkebunan. *Jurnal Agroforestri*, 16(1), 50–68.
- Wulandari, R. (2020). Peran pelatihan dalam meningkatkan kapasitas dan produktivitas petani. *Jurnal Pengabdian dan Pengembangan Desa*, 13(2), 115–130.
- Yuliani, F. (2021). Inovasi teknik penyadapan karet untuk meningkatkan produktivitas. *Jurnal Teknologi Pertanian*, 10(3), 88–105.